

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *cognitive failure* dan *safety motivation* dengan *safety performance* pada pekerja konstruksi di PT Dok & Perkapalan Indonesia, Banten Tahun 2026 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Distribusi *safety performance* menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki kategori *safety performance* tinggi (52%), meskipun masih terdapat pekerja dengan *safety performance* rendah. Sebagian besar pekerja memiliki *cognitive failure* kategori tinggi (50,7%) dan *safety motivation* pada kategori tinggi (54,7%). Karakteristik sosiodemografi menunjukkan mayoritas pekerja berada pada kategori usia tua (50,7%), memiliki tingkat pendidikan SMA (72%), serta masa kerja relatif kategori pekerja lama (50,7%).
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara *cognitive failure* dengan *safety performance* dengan *p-value* sebesar 0,002. Semakin tinggi *cognitive failure* yang dialami pekerja, semakin besar kecenderungan pekerja memiliki *safety performance* yang rendah.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara *safety motivation* dengan *safety performance* dengan *p-value* sebesar 0,002. Pekerja dengan *safety motivation* yang tinggi cenderung memiliki *safety performance* yang lebih baik dibandingkan pekerja dengan *safety motivation* yang rendah.
- d. Berdasarkan faktor sosiodemografi, masa kerja berhubungan dengan *safety performance* dengan *p-value* sebesar $<0,001$, sedangkan usia tidak terdapat hubungan dengan *safety performance* karena *p-value* sebesar 0,416 dan tingkat pendidikan juga tidak terdapat hubungan dengan *safety performance* karena *p-value* sebesar 0,416.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja

- a. Pekerja diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan *safety performance* dengan secara konsisten mematuhi SOP serta menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, pekerja perlu membiasakan melakukan pemeriksaan kondisi APD dan area kerja sebelum memulai pekerjaan, serta tidak mengabaikan prosedur meskipun pekerjaan telah menjadi rutinitas.
- b. Pekerja diharapkan dapat mengurangi *cognitive failure* dengan membiasakan melakukan self-check sebelum, selama, dan setelah pekerjaan, menggunakan checklist pekerjaan sebagai pengingat tahapan kerja, serta memastikan kembali kondisi peralatan kerja sebelum meninggalkan area kerja untuk mengurangi kesalahan akibat lupa atau kurang perhatian.
- c. Pekerja diharapkan terus meningkatkan *safety motivation* dengan berpartisipasi aktif dalam toolbox meeting, menyampaikan potensi bahaya atau near miss yang ditemukan selama bekerja, serta saling mengingatkan rekan kerja apabila terdapat tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan sehingga budaya saling peduli terhadap keselamatan dapat terus terbentuk.

V.2.2 Bagi PT Dok & Perkapalan Gandasari Indonesia

- a. Perusahaan disarankan meningkatkan program keselamatan yang mendukung *safety performance* melalui evaluasi rutin terhadap kepatuhan penggunaan APD dan SOP, pelaksanaan inspeksi lapangan secara berkala, serta pemberian umpan balik (feedback) kepada pekerja terhadap hasil temuan inspeksi. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan data PICA dan HAZID untuk menentukan prioritas perbaikan pada temuan yang berulang.
- b. Perusahaan disarankan melakukan pengendalian *cognitive failure* dengan menyediakan visual reminder berupa checklist pekerjaan, warning sign, dan work instruction pada area kerja berisiko tinggi, serta menerapkan pre-job briefing sebelum pekerjaan dimulai agar pekerja memahami kembali

tahapan kerja yang aman dan meminimalkan kesalahan akibat lupa atau kurang perhatian.

- c. Perusahaan disarankan meningkatkan *safety motivation* melalui program yang mendorong keterlibatan aktif pekerja, seperti *safety champion*, pemberian reward bagi pekerja atau tim dengan kepatuhan keselamatan terbaik, pelaksanaan seperti *capacity building*, *team building* yang didukung oleh *safety campaign* secara berkala, serta pemberian apresiasi kepada pekerja yang aktif melaporkan near miss maupun potensi bahaya di area kerja.
- d. Perusahaan disarankan memperkuat program orientasi bagi pekerja baru melalui *safety induction* yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan, pendampingan oleh pekerja senior selama masa adaptasi, serta evaluasi berkala terhadap pemahaman pekerja mengenai penggunaan APD, prosedur kerja aman, dan pengendalian bahaya sebelum bekerja secara mandiri.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *safety performance*, seperti *safety knowledge*, *safety climate*, *safety leadership*, maupun faktor psikososial lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian longitudinal atau kohort sehingga hubungan antara *cognitive failure*, *safety motivation*, dan *safety performance* dapat dianalisis secara lebih mendalam.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan jumlah responden agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
- d. Peneliti selanjutnya disarankan mengombinasikan metode kuesioner dengan observasi langsung terhadap perilaku kerja sehingga penilaian *safety performance* menjadi lebih objektif dan dapat meminimalkan bias *self-report*.